



JURNAL MEDICAL LABORATORY

Halaman Jurnal: <https://ejournal.stikeskesosi.ac.id/index.php/Medlab>
Halaman Utama Jurnal : <https://ejournal.stikeskesosi.ac.id/index.php/Medlab>



GAMBARAN PEMERIKSAAN *Trichomonas vaginalis* PADA URIN PEKERJA SEKS KOMERSIAL (PSK) DI KAWASAN BOKER JAKARTA TIMUR

Erna Tristiyanti^a, Adelia Febriyossa^b

^{a,b} Teknologi Laboratorium Medis, Kampus STIK KESOSI, Jakarta-Indonesia
e-mail : adelia.febriyossa@stikeskesosi.ac.id
No Tlp WA : 085274837703

ABSTRACT

Commercial Sex Workers (PSK) can be a source of livelihood for some people. PSK is one of the lucrative alternative jobs compared to being unemployed because it is easy to do and does not need to be difficult. However, working as a prostitute is known to be at risk of experiencing Sexually Transmitted Infections (IMS) caused by microorganism infections, which have an impact on the health of reproductive organs. One of the causes of STIs is infection with the parasite *Trichomonas vaginalis*. The parasite *T. vaginalis* is a protozoa group of microorganisms that can cause vaginal discharge and inflammation of the vagina. This study aims to determine the description of *T. vaginalis* in the urine of sex workers in the Boker area of East Jakarta. The research method used a qualitative analysis conducted at the Gunung Sahari Citra Laboratory in March-May 2020. The results obtained from 50 sex workers, 11 people (22%) were infected with the protozoa *T. vaginalis* with the most sexual characteristics of sex workers based on age, namely 26-35. years as many as 27 people (54%), the most being SMP as many as 22 people (44%), the length of being a prostitute is 7-12 months, namely 18 people (36%), the highest number of customers is 3 people per day as many as 14 people (30%), the most marital status was ever married as many as 23 people (46%), the most from the island of Java as many as 41 people (82%), customers PSK using condoms as many as 37 people (74%), PSK who do not use vaginal antiseptic every day as many as 32 people (22%), sex workers often experience vaginal discharge as many as 32 people (64%) and experience itching and heat as many as 6 people (12%) while the characteristics of the level of knowledge of sex workers about the dangers of infection with *T. vaginalis* are mostly 8 people (16%).

Keywords: Sex Workers, *Trichomonas vaginalis*, Urine

ABSTRAK

Pekerja Seks Komersial (PSK) dapat menjadi salah satu mata pencaharian bagi sebagian orang. PSK menjadi salah satu alternatif lahan pekerjaan yang menggiurkan dibandingkan menjadi pengangguran dikarenakan mudah untuk dilakukan dan tidak perlu bersusah payah. Namun, pekerjaan menjadi PSK diketahui beresiko mengalami Infeksi Menular Seksual (IMS) yang disebabkan infeksi mikroorganisme sehingga berdampak pada penurunan kesehatan organ reproduksi. Salah satu penyebab IMS adalah infeksi parasit *Trichomonas vaginalis*. Parasit *T. vaginalis* merupakan mikroorganisme kelompok protozoa yang dapat menyebabkan keputihan dan radang vagina. Penelitian ini bertujuan mengetahui gambaran *T. vaginalis* pada urin PSK di Kawasan Boker Jakarta Timur. Metode penelitian menggunakan analisa kualitatif yang dilakukan di Laboratorium Gunung Sahari Citra pada bulan Maret-Mei 2020. Hasil penelitian didapatkan dari 50 orang PSK sebanyak 11 orang (22%) terinfeksi protozoa *T. vaginalis* dengan karakteristik perilaku seks PSK berdasarkan usia terbanyak yaitu 26-35 tahun sebanyak 27 orang (54%), terbanyak yaitu SMP sebanyak 22 orang (44%), lama menjadi PSK adalah 7-12 bulan yaitu 18 orang (36%), jumlah pelanggan terbanyak yaitu 3 orang perhari sebanyak 14 orang (30%), status pernikahan terbanyak yaitu pernah menikah sebanyak 23 orang (46%), asal PSK terbanyak dari pulau Jawa sebanyak 41 orang (82%), pelanggan PSK menggunakan kondom sebanyak 37 orang (74%), PSK yang tidak menggunakan antiseptik vagina setiap hari sebanyak 32 orang (22%), PSK sering mengalami keputihan sebanyak 32 orang (64%) dan mengalami gatal dan panas sebanyak 6 orang (12%) sedangkan karakteristik tingkat pengetahuan PSK terhadap bahaya infeksi *T. vaginalis* terbanyak adalah 8 orang (16%).

Kata Kunci: Pekerja Seks Komersial, *Trichomonas vaginalis*, Urin

1. PENDAHULUAN

Masyarakat bertahan hidup dengan bekerja guna memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan. Namun, berbeda dengan mereka yang tidak memiliki kemampuan khusus dan tidak terampil, maka terjadi pengangguran yang merajalela. Dari banyaknya pengangguran sebagian orang melakukan pekerjaan asusila salah satunya Pekerja Seks Komersial (PSK). Disebutkan Munawaroh (2010) PSK menjadi salah satu alternatif lahan pekerjaan yang menggiurkan dibandingkan menjadi pengangguran dikarenakan mudah untuk dilakukan dan tidak perlu bersusah payah. PSK merupakan kelompok masyarakat yang paling beresiko terinfeksi penyakit menular seksual yang berdampak pada kesehatan salah satunya penurunan organ reproduksi. Banyaknya PSK sejalan dengan meningkatnya penyakit Infeksi Menular Seksual (IMS). Salah satu penyebab IMS adalah infeksi protozoa *Trichomonas vaginalis* yang dapat menyebabkan penyakit Trikomoniasis. Pemeriksaan Trikomoniasis dapat dilakukan dengan cepat meskipun dengan fasilitas laboratorium sederhana. Diagnosis laboratorium dibuat dengan menemukan *Trichomonas vaginalis* pada sekret vagina, sekret uretra, sekret prostat dan urin. Dilaporkan dari penelitian Natasya (2017) didapatkan data PSK terbanyak dijumpai di kota besar seperti Jakarta dan satu lokasi PSK terbanyak terdapat di Kawasan Boker Jakarta Timur. Penelitian Desi (2016) juga melaporkan bahwa kejadian IMS di Kawasan Boker terindikasi masih cukup tinggi dengan ditemukannya fungi *Candida albicans* dan *T. vaginalis* di dalam sekret vagina PSK. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Gambaran Pemeriksaan *Trichomonas vaginalis* Pada Urin Pekerja Seks Komersial di Kawasan Boker Jakarta Timur”.

2. METODOLOGI PENELITIAN

1. Alat dan Bahan

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan pemeriksaan *Trichomonas vaginalis* pada urin PSK. Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya: mikroskop, sentrifuge, *object glass*, pipet tetes, wadah urin, masker, sarung tangan, label, rak tabung, tabung sentrifuge dan bahan yang digunakan adalah Methanol, pewarna Giemsa 10 % pH 7,2, minyak immersi, urin segar PSK.

2. Prosedur penelitian

a.) Pengambilan Sampel

Urin yang ditampung adalah urin pertama pagi hari. Setelah urin ditampung, urin segera diperiksa karena usia hidup *T. vaginalis* terbilang singkat yaitu 2-3 jam.

b.) Pemeriksaan Langsung (Sediaan Basah)

Dipindahkan urin dari pot penampung ke dalam tabung untuk disentrifus dengan kecepatan rendah (1000-1500 rpm) selama 5 menit. Kemudian supernatan yang diperoleh dari proses sentrifus dibuang. Diteteskan 1 tetes endapan yang homogen dituang pada *object glass* dan selanjutnya tutup dengan *cover glass*. Dilihat secara mikroskopis dilakukan menggunakan obyektif 10x dan pemeriksaan dilakukan dengan mencari organisme kecil, transparan seukuran dengan sel darah putih, bergerak cepat, bergerak melingkar (Gandasoebrata, 2013).

c.) Pemeriksaan Sediaan Kering

Diteteskan satu tetes endapan urin diletakkan di atas kaca *object glass* kemudian dibuat sediaan. Sediaan difiksasi dengan methanol lalu didiamkan selama 1 menit hingga mengering. Sediaan diwarnai dengan pewarna giemsa. Dilakukan pengenceran sebelum melakukan proses pengecatan, dengan formula 1 : 1 (1 mL Giemsa Solution + 1 mL Buffer Fosfat). Sediaan yang sudah dicat dicuci menggunakan air mengalir, kemudian hapus dan bersihkan bagian bawah *object glass*, sediaan diletakkan pada rak pengering, kemudian dibiarkan hingga kering. Sediaan yang sudah kering, diletakkan dimeja preparat lalu diperiksa dibawah mikroskop perbesaran 10x dan 40x.

Data hasil penelitian dihitung persentase jumlah *T. vaginalis* yang ditemukan di dalam urin berdasarkan Rumus Persentase Jumlah Parasit (Lovarita, 2012):

$$\text{Angka Infeksi} = \frac{(\text{Jumlah Spesimen Positif / Negatif})}{(\text{Jumlah Seluruh Spesimen yang Diperiksa})} \times 100\%$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian mengenai gambaran *T. vaginalis* pada pekerja seks komersial di Boker kawasan Jakarta Timur yang dilakukan pada 50 sampel urin dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 1. Hasil Pemeriksaan Urin PSK

NO	Hasil Pemeriksaan Urin	Jumlah PSK	Persentase (%)
1	Positif	11	22
2	Negatif	39	78
	Jumlah	50	100%

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa dari 50 sampel urine PSK di kawasan Boker Jakarta Timur ditemukan positif parasit *T. vaginalis* sebanyak 11 sampel (22%) dan sebanyak 39 orang (78%) negatif. Hal ini terjadi dikarenakan *T. vaginalis* mudah disembuhkan dan tidak terlalu berbahaya.

Untuk pemeriksaan mikroskopis pada *T. vaginalis* positif dan negatif dapat dilihat pada Gambar berikut ini.



Gambar 1. Parasit *T. vaginalis* pada urin PSK: (kiri) Negatif *T. vaginalis*; (kanan) Positif ditemukan *T. vaginalis*

Pada Gambar 1 terlihat ditemukan *T. vaginalis* setelah dilakukan pengujian mikroskopis dengan mewarnai sel parasit *T. vaginalis*. Mikroorganisme *T. vaginalis* dapat menyebabkan penyakit Trikomoniasis yang biasanya ditularkan melalui hubungan seksual dan sering menyerang wanita maupun pria. Pada wanita tempat hidup parasit ini adalah di vagina, sedangkan pria di uretra dan prostat. *T. vaginalis* bergerak dengan cepat, berputar-putar di antara sel-sel epitel dan leukosit dengan menggerakkan flagel anterior dan membran bergelombang (Wahyuni, 2008).

Berikut merupakan hasil kuisioner dari karakteristik PSK berdasarkan karakteristik Pendidikan, lama menjadi PSK, jumlah pelanggan, status pernikahan, asal daerah, penggunaan pengaman hingga tingkat higienitas PSK yang dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 2. Kuesioner Karakteristik PSK

Karakteristik	(n)	(%)
Pendidikan		
SD	20	40%
SMP	22	44%
SMA	8	16%
Lama menjadi PSK		
1 - 6 Bulan	13	26%
7 - 12 Bulan	18	36%
1 - 3 tahun	10	20%
> 3 tahun	9	18%
Jumlah pelanggan PSK		
1 Orang Perhari	9	20%
2 Orang Perhari	10	20%
3 Orang Perhari	14	30%
4 Orang Perhari	9	20%
5 Orang Perhari	8	10%
Status pernikahan		
Belum menikah	15	30%
Pernah menikah	23	46%
Menikah	12	24%
Daerah Asal		

GAMBARAN PEMERIKSAAN PADA URIN PEKERJA SEKS KOMERSIAL (PSK) DI KAWASAN BOKERJAKARTA TIMUR

Pulau Jawa	41	82%
Pulau Sumatera	7	14%
Pulau Kalimantan	2	4%
Penggunaan Kondom		
Iya	37	74%
Tidak	5	10%
Kadang Kadang	8	16%
Penggunaan antiseptik vagina		
Di cuci dengan sabun		
Di cuci dengan Antiseptik	11	54%
Di cuci dengan air {Tidak menggunakan antiseptik}	12	24%
	27	22%
Keputihan atau Tidak		
Keputihan	13	26%
Tidak Pernah	6	10%
Kadang-kadang	32	64%
Gatal dan Panas		
Ya	6	12%
Kadang-kadang	7	14%
Tidak	37	74%

Pada Tabel 2 terlihat dari karakteristik 50 orang PSK yang mengisi kuisioner didapatkan distribusi kelompok usia pekerja seks komersial terbanyak adalah 26-35 sebanyak 27 orang (54%) yang mana PSK di kawasan Boker Jakarta Timur masih berusia produktif. Usia < 30 tahun merupakan usia produktif sehingga masih aktif dalam aktifitas fisik, sedangkan usia >30 tahun sudah mulai berkurang aktifitas fisik dan cenderung menopause (Roselly, 2008). Moeri (2011) menyebutkan infeksi Trikomoniasis menyerang wanita aktif secara seksual di rentang usia 25-44 tahun.

Untuk jenjang Pendidikan PSK terbanyak adalah berpendidikan setingkat SMP sebanyak 22 (44%). Salah satu alasan mereka bekerja sebagai PSK adalah karena rendahnya tingkat pendidikan sehingga mereka kesulitan mencari lapangan pekerjaan. Khairiyah (2013) menyebutkan bahwa tingkat pendidikan yang rendah menyebabkan orang-orang kesulitan mendapatkan lapangan pekerjaan dan memilih pekerjaan instan seperti berprofesi menjadi PSK. Selain itu, rendahnya pendidikan juga berpengaruh pada tingkat pengetahuan seperti kurang mengetahui mengenai bahaya infeksi Trikomoniasis.

Pada hasil kuisioner terlihat PSK telah bekerja selama 7-12 bulan sebanyak 18 orang (36%). Lama bekerja sebagai PSK merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi infeksi Trikomoniasis atau infeksi penyakit menular seksual lainnya karena semakin lama masa kerjanya, makin besar tertular infeksi menular seksual. Berdasarkan jumlah pelanggan, PSK memiliki pelanggan yang cukup banyak setiap harinya yaitu 3 orang perhari (30%). Demi kebutuhan sehari-hari, semakin banyak jumlah pelanggan PSK maka semakin banyak pendapatan yang didapat.

Status pernikahan terbanyak adalah pernah menikah sebanyak 23 orang (46%). Status pernikahan PSK di Kawasan Boker adalah mayoritas janda. Sebagai janda, mereka harus menghidupi diri sendiri dan anak dalam memenuhi kebutuhan hidup. PSK yang berada di Kawasan boker Jakarta Timur merupakan pendatang dari berbagai daerah yang ada di Indonesia. PSK terbanyak berasal dari Pulau Jawa sebanyak 41 orang (82%).

PSK yang pelanggannya menggunakan kondom saat berhubungan seksual sebesar 37 orang (74%) karena mayoritas kawasan Boker sudah mengerti akan pentingnya penggunaan kondom. PSK yang menggunakan pembersih antiseptik vagina hanya sebanyak 12 orang (24%) dan sisanya hanya menggunakan air 64 orang (54%). Pribakti (2012) menyebutkan bahwa penggunaan cairan pembersih vagina dapat digunakan untuk mengobati infeksi keputihan yang disebabkan Candida dan *T. vaginalis* dikarenakan di dalam cairan antiseptik terdapat larutan asam asetat 0.25% - 1 % yang diketahui dapat mengeliminasi pertumbuhan mikroorganisme seperti Fungi dan Bakteri. Pada kuisioner juga terlihat PSK yang kadang-kadang keputihan sebanyak 32 orang (64%). Kondisi cuaca Indonesia yang lembab menjadi salah satu penyebab wanita Indonesia mengalami keputihan. PSK di daerah Boker tidak mengetahui tentang bahaya keputihan apabila dibiarkan keputihan berlanjut pada IMS.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan PSK terinfeksi *T. vaginalis* sebanyak 11 orang (22%).
2. Karakteristik perilaku seks PSK berdasarkan usia yaitu 26-35 tahun sebanyak 27 orang (54%), pendidikan terbanyak yaitu SMP 22 orang (44%), lama menjadi PSK 7-12 bulan sebanyak 18 orang (36%), jumlah pelanggan 3 orang perhari sebanyak 14 orang (30%), status pernikahan yaitu pernah menikah sebanyak 23 orang (46%), asal PSK terbanyak adalah dari pulau Jawa 41 orang (82%), pelanggan PSK menggunakan kondom sebanyak 37 orang (74%), PSK yang tidak menggunakan antiseptik vagina setiap hari sebanyak 32 orang (22%), PSK sering mengalami keputihan sebanyak 32 orang (64%) dan mengalami gatal dan panas sebanyak 6 orang (12%).

4.2 Saran

Diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat dilanjutkan dengan mengembangkan pemeriksaan STD metode PCR dalam mendeteksi parasit *T. vaginalis*.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penulis berterimakasih kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kesetiakawanan Sosial Indonesia yang telah memberikan support materiil maupun nonmateriil sehingga penelitian dapat dilaksanakan dengan baik.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Desi. (2016). *Gambaran Pemeriksaan Papsmear Puskesmas Cisauk*. Jakarta.
- Gandasoebrata, R. (2013). *Penuntun Laboratorium Klinis*. Jakarta. Dian Rakyat.
- Khairiyah. (2013). (Skripsi): *Identifikasi Trichomonas Vaginalis Pada Psk Di Kawasan Jodul Kota Pekanbaru Baru Dan Faktor Yang Mempengaruhinya*. Pekanbaru.
- Lovarita. (2012). (Skripsi): *Prevalensi Trichomonas Pada Wanita Maupun Pria Yang Mandi Di Daerah Aliran Sungai Kota Malang*. Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya.
- Moeri, Y.E, Suling, P.L, Pandaleke, H.E.J. (2011). Profil Tubuh dan Vagina di Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUP Dr.r.d. Kandou Manado. *Samm Ratulangi Manado*. vol 1(1) : 670.
- Munawaroh, S. (2010). *Pekerja Seks Komersial (PSK) Di wilayah Prambanan*. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Natasya, Kusyogo dan Aditya. (2017). Fenomena Protitusi online di Jakarta Selatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 5 (1) : 519-527.
- Pribakti, N. (2012). *Tips dan Trik Merawat Organ Intim*. Jakarta. Sagung Seto.
- Wahyuni. (2008). Parasit pada urogenital dan parasit yang mengganggu kehamilan. *Parasitologi Fakultas Kedokteran Universitas Hasanudin*. Vol 8.